



Accepted: Oktober 2025	Revised: November 2025	Published: Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Pembinaan Guru Madrasah dalam Penggunaan Integrasi AI (*Artificial Intelligence*) Sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Islam

Mohamad Sodik¹, Laily Nur Syayidah², Muhammad Khozin Natul Asror³

E-mail: msodiksydh@gmail.com¹, syayidah.cantik@gmail.com²,
khozinatul@gmail.com³

Universitas Islam Balitar Blitar, Indonesia

Abstract

The issue facing madrasah teachers at the Riyadhus Samawi Lodoyo Islamic Boarding School in Blitar is low digital literacy and skills in utilizing Artificial Intelligence (AI) technology as a learning medium. Teachers still rely on conventional methods, requiring coaching to improve their ability to integrate AI. The focus of the community service program is directed at improving teachers' competency in understanding, operating, and utilizing AI applications to produce creative, interactive, and relevant Islamic education learning media. The goal of this community service is to improve madrasah teachers' understanding and skills in using AI technology to develop Islamic education learning media. Furthermore, this activity aims to build teacher confidence in implementing digital technology and encourage the development of a culture of innovative learning within the Islamic boarding school environment. The activities were carried out in several stages, namely: (1) analysis of teacher needs related to the use of technology; (2) basic training on the concepts and ethics of using AI; (3) workshops on creating AI-based learning media such as presentation design, digital modules, and educational videos; and (4) ongoing mentoring for the application of AI in learning. The approaches used were capacity building, training workshops, and practice-based mentoring. Participatory Action Research (PAR) was chosen because it emphasizes collaboration between the community service team and the teacher community at every stage of the activity. PAR allows for collaborative problem identification, action planning, implementation, and evaluation, resulting in more relevant and applicable results.

The community service activities demonstrated that teachers experienced significant improvements in their digital competencies. Teachers were able to use various AI applications to create more engaging and interactive Islamic learning media. The resulting learning products were more varied, including learning videos, digital modules, and AI-based presentation materials. Furthermore, these activities increased teachers' motivation to continue innovating and built a technology-based learning ecosystem within the Riyadhus Samawi Lodoyo–Blitar Islamic Boarding School.

Keywords: *Madrasah Teacher Development; AI (Artificial Intelligence) Integration; Learning Media Development; Islamic Education.*

Abstrak

Isu yang dihadapi guru madrasah di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo–Blitar adalah rendahnya literasi digital dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran. Guru masih mengandalkan metode konvensional, sehingga diperlukan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan AI. Fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan kompetensi guru dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan aplikasi AI untuk menghasilkan media pembelajaran Pendidikan Islam yang kreatif, interaktif, dan relevan. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru madrasah dalam menggunakan teknologi AI untuk mengembangkan media pembelajaran Pendidikan Islam. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kepercayaan diri guru dalam menerapkan teknologi digital, serta mendorong terbentuknya budaya pembelajaran inovatif di lingkungan pesantren. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) analisis kebutuhan guru terkait pemanfaatan teknologi; (2) pelatihan dasar mengenai konsep dan etika penggunaan AI; (3) workshop pembuatan media pembelajaran berbasis AI seperti desain presentasi, modul digital, dan video edukatif; serta (4) pendampingan berkelanjutan untuk penerapan AI dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan berupa *capacity building*, *training–workshop*, dan *practice-based mentoring*. Metode riset berbasis partisipatif (*Participatory Action Research/PAR*). Metode ini dipilih karena menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan komunitas guru dalam setiap tahap kegiatan. PAR memungkinkan proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan secara bersama-sama, sehingga hasilnya lebih relevan dan aplikatif. Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa guru mengalami peningkatan kompetensi digital secara signifikan. Guru mampu menggunakan

berbagai aplikasi AI untuk membuat media pembelajaran Islam yang lebih menarik dan interaktif. Produk pembelajaran yang dihasilkan lebih variatif, seperti video pembelajaran, modul digital, dan materi presentasi berbasis AI. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan motivasi guru untuk terus berinovasi, sekaligus membangun ekosistem pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo–Blitar.

Keywords: Pembinaan Guru Madrasah; Integrasi AI (*Artificial Intelligence*); Pengembangan Media Pembelajaran; Pendidikan Islam.

Pendahuluan

AI atau kecerdasan buatan merupakan dari ilmu komputer yang berfokus pada pembuatan sistem atau mesin yang mampu meniru kecerdasan manusia. Ini sangat populer di banyak industri, seperti mobil, kesehatan, dan perbankan. Dunia pendidikan mengalami pergeseran paradigmatik yang signifikan ketika sistem pembelajaran beralih dari model konvensional ke model digital (Trisnawati, 2024).

Kekuatan utama AI terletak pada kemampuan untuk secara otomatis dan efisien meniru atau bahkan melampaui proses kognitif manusia (Ali et al., 2025). Pembelajaran mesin, sebuah teknologi yang membantu komputer belajar dari data, membuat AI menjadi sangat populer saat ini (Anggraeni & Meilina, 2024). AI dapat berfungsi sebagai asisten terus-menerus dalam pembelajaran dengan memberikan umpan balik instan, membantu siswa mengatasi kesulitan, dan menjaga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Apriliani, 2024).

Pendidikan Islam berbasis rumah menekankan bahwa orang tua harus berpartisipasi secara aktif dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan perkembangan sosial, emosional, dan spiritual anak-anak mereka. (Fajriati et al., n.d.) Perkembangan teknologi informasi, khususnya dalam bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan (Sulistiyowati, n.d.). AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan media yang interaktif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Namun, penerapan teknologi ini di lingkungan madrasah, terutama yang berada di bawah naungan pesantren tradisional seperti Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo Blitar, masih tergolong minim.

Kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* (AI) adalah salah satu inovasi teknologi yang berkembang pesat dan mulai dimasukkan ke dalam

berbagai bidang, termasuk pendidikan. Sebagai teknologi, Gen AI dapat melakukan banyak hal secara otomatis dan membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari, membuat pekerjaan manusia lebih mudah dan lebih cepat (Forendra et al., 2025). Dunia teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat, terutama dengan masuknya AI, yang dapat mengubah banyak aspek kehidupan manusia (Yahya et al., n.d.).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru di madrasah PP Riyadhus Samawi, diketahui bahwa mayoritas tenaga pendidik masih mengandalkan metode konvensional dalam menyampaikan materi pendidikan Islam. Keterbatasan pemahaman terhadap teknologi digital, apalagi AI, serta kurangnya pelatihan atau pembinaan yang relevan menjadi faktor utama rendahnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis AI. Dalam hal ini, siswa masih kekurangan pengetahuan tentang AI, termasuk bagaimana menggunakannya sebagai media pembelajaran yang efektif. Ini terutama berlaku dalam bidang pendidikan (Fuad et al., 2024). Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Orang tua tidak hanya memberi uang, fasilitas, dan perhatian, tetapi juga menjadi guru bagi anak-anaknya (Jayadi & Pinandhita, n.d.). Orang tua secara moral bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing anak-anaknya (Apriliani, 2024).

AI juga mendukung efisiensi pengajaran dengan mengurangi beban administratif guru, memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada interaksi pengajaran yang lebih mendalam. (Apriliani, 2024) Padahal, dengan dukungan teknologi ini, materi pendidikan Islam dapat disampaikan secara lebih menarik dan kontekstual, bahkan mampu menjangkau peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi fokus utama (Ali et al., 2025). Namun, kemajuan ini membuat orang tua menghadapi kesulitan saat mendampingi dan mengawasi perkembangan anak-anak mereka. Inilah alasan mengapa pentingnya mendampingi orang tua dalam mendukung pendidikan anak di era digital (Lukman et al., 2024).

Di sisi lain, guru-guru di madrasah tersebut menunjukkan semangat dan motivasi tinggi untuk mengembangkan kompetensi, asalkan diberikan pembinaan yang terstruktur, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk melakukan pemberdayaan melalui program pembinaan yang tepat sasaran, khususnya dalam integrasi AI sebagai media pembelajaran. AI telah mendorong perkembangan teknologi pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan

efisien (Meiliawati & Sugiarto, 2024). Pembelajaran yang lebih personal dan adaptif akan membantu siswa mencapai potensi mereka yang optimal dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang (Mukti, 2023).

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi teknologi dan praktik pembelajaran aktual di madrasah (Waluyo et al., 2024). Jika tidak segera ditangani, madrasah berisiko tertinggal dalam hal inovasi pembelajaran, sehingga kurang mampu menjawab tantangan zaman, khususnya dalam mendidik generasi muslim di era digital (Sugiati et al., 2025). Oleh karena itu, pembinaan guru dalam integrasi AI menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk mendorong transformasi pendidikan Islam yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi (Sugiati et al., 2025).

Metode

Perencanaan pelaksanaan PKM di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo Blitar dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan santri, pengurus, dan masyarakat sebagai aktor utama. Proses diawali dengan pemetaan kebutuhan komunitas melalui observasi dan dialog untuk menggali potensi, masalah, dan peluang pengembangan pesantren.

Hasil pemetaan digunakan untuk menyusun prioritas masalah dan melakukan analisis akar masalah secara bersama. Selanjutnya, tim PKM dan komunitas merumuskan tujuan, strategi, serta perencanaan aksi yang mencakup pembagian peran, jadwal kegiatan, metode pelaksanaan, dan kebutuhan sumber daya. Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan menjaga komunikasi terbuka agar terjadi umpan balik dan penyesuaian program.

Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi bersama untuk menilai dampak kegiatan, hambatan yang muncul, serta menyusun rekomendasi keberlanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan program pengabdian, tetapi juga memperkuat kemandirian dan kapasitas komunitas pesantren.

Kegiatan PKM berfokus pada peningkatan kompetensi guru dan ustaz/ustazah sebagai motor penggerak pendidikan pesantren. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), observasi lapangan, dan analisis kebutuhan. Tahapan pelaksanaan meliputi pemetaan kebutuhan guru, perumusan masalah dan tujuan, penyusunan rencana aksi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi dampak. Melalui proses ini, terbentuk budaya

kolaborasi serta pengembangan kapasitas guru dan komunitas pesantren secara berkelanjutan.

Metode riset berbasis partisipatif (*Participatory Action Research/ PAR*) digunakan dalam PKM ini. Metode ini dipilih karena menekankan kolaborasi antara tim pengabdian dan komunitas guru dalam setiap tahap kegiatan. PAR memungkinkan proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi dilakukan secara bersama-sama, sehingga hasilnya lebih relevan dan aplikatif (Pratiwi & Yunus, 2024). Selain PAR, pendekatan observasi lapangan dan analisis kebutuhan (*needs assessment*) turut diterapkan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan dinamika pembelajaran di pesantren (Muchlis, 2025).

Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dengan pemetaan kebutuhan (*community mapping*), yaitu mengumpulkan informasi terkait kompetensi guru, fasilitas pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses mengajar. Tahap berikutnya adalah perumusan masalah dan tujuan program yang dilakukan bersama guru, sehingga muncul kesepakatan mengenai isu prioritas yang akan ditangani, seperti peningkatan literasi digital, metode pembelajaran aktif, atau penguatan manajemen kelas. Adapun Pelaksanaan pengabdian seperti berikut:

No.	Kegiatan PKM	Waktu Kegiatan
1	Koordinasi awal dengan mitra - Survei kebutuhan dan kesiapan guru - Finalisasi materi dan modul pelatihan	Bulan Juni 2025
2.	Pelatihan 1: Pengenalan AI dalam pendidikan - Pelatihan 2: Praktik penggunaan Canva AI, ChatGPT, Quizizz AI	Bulan Agustus 2025
3.	- Pendampingan praktik pembuatan media pembelajaran AI oleh guru - Revisi dan review hasil karya guru	Bulan September 2025
4.	- Implementasi terbimbing oleh guru di kelas - Evaluasi hasil, refleksi guru - Penyusunan laporan akhir dan luaran	Bulan Desember 2025

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kompetensi guru, tetapi juga memperkuat budaya

kolaborasi dan kemandirian komunitas pesantren dalam mengelola program-program pendidikan ke depan.

Hasil Penelitian

Proses pendampingan kepada para guru madrasah di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo Blitar berlangsung secara bertahap, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan komunitas guru. Berbagai kegiatan disusun untuk memastikan guru tidak hanya memahami konsep AI, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Islam. Pengabdian yang diadakan di Pondok pesantren ini sebanyak 15 orang yang diantaranya terdiri dari 5 guru/ustadzah di tingkat Ibtidaiyah, 5 guru/ustadzah di tingkat Tsanawiyah dan 5 guru/ustadzah di tingkat Madrasah Aliyah.

Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi Workshop Pengenalan AI untuk Pendidikan Islam dengan memberikan pemahaman dasar tentang konsep AI, peluang dan tantangannya dalam konteks madrasah dan pesantren, serta contoh aplikasi AI dalam pembelajaran PAI kemudian Pelatihan Penggunaan Platform AI untuk Media Pembelajaran Guru dilatih menggunakan berbagai perangkat seperti ChatGPT, platform pembuatan video AI, generator infografis, dan aplikasi quiz berbasis AI untuk mendukung peningkatan kualitas materi ajar. Selanjutnya Praktik Mandiri dan Pendampingan Teknis Guru dibimbing untuk membuat video pembelajaran berbasis AI, konten presentasi interaktif modul digital berisi ringkasan materi PAI, Bank soal otomatis yang dikembangkan dengan bantuan AI. Lebih lanjut langkah-langkahnya adalah :

1. Sesi Klinik Program (*Program Clinic*) Dalam sesi ini, setiap guru mempresentasikan produk media pembelajaran berbasis AI yang telah dibuat. Tim pendamping memberikan umpan balik teknis dan pedagogis untuk penyempurnaan.
2. Diskusi Kelompok dan Refleksi Bersama Guru mengevaluasi pengalaman penggunaan AI, berbagi kendala, dan merumuskan strategi kolaboratif untuk keberlanjutan program.

Pelaksanaan program dirancang untuk menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi guru, seperti keterbatasan media, kreativitas pembelajaran yang belum maksimal, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan bahan ajar. Bentuk aksi yang dilakukan antara lain:

- a. Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis AI Guru berhasil menghasilkan media pembelajaran yang lebih menarik, visual, dan interaktif sehingga membantu mengatasi kejenuhan siswa.
- b. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) Digital Berbantuan AI Membantu guru merancang RPP dengan lebih cepat namun tetap berkualitas.
- c. Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran dengan AI Sistem penilaian dan soal otomatis yang lebih efisien dibuat untuk memudahkan monitoring capaian belajar siswa.
- d. Pembentukan Kelompok Praktisi AI Guru Madrasah Aksi program ini memecahkan masalah kurangnya ruang kolaborasi antar guru.

Perubahan Sosial yang Muncul Program pengabdian masyarakat ini berhasil menumbuhkan sejumlah perubahan sosial yang signifikan di lingkungan pesantren dan madrasah adalah munculnya Prana Baru dalam Ekosistem Pembelajaran, terbentuknya komunitas belajar AI bagi guru-guru madrasah dan adanya sistem pembelajaran berbasis *digital learning* yang mulai dijalankan secara rutin. Adapun Perubahan Perilaku Guru adalah Guru menjadi lebih terbuka terhadap pemanfaatan teknologi. Muncul kebiasaan baru menggunakan AI dalam persiapan mengajar, penilaian, dan produksi konten pembelajaran. Meningkatnya kreativitas guru dalam menyusun materi yang relevan dengan kebutuhan santri.

Dari proses pendampingan muncul beberapa guru yang menunjukkan inisiatif kuat, seperti: mengambil peran sebagai fasilitator internal, menjadi rujukan bagi guru lain dalam penggunaan perangkat AI, menginisiasi kegiatan kecil seperti pelatihan mini, berbagi tutorial, dan pendampingan sesama guru. Local leader ini menjadi motor penggerak transformasi di lingkungan madrasah dan pesantren. Keberhasilan dalam PKM ini setidaknya telah mencapai 75 persen dengan 11 peserta lebih dapat memiliki kemampuan tentang penggunaan IA sebagai media pembelajaran.







Dengan adanya Program ini membangun kesadaran bahwa Penguasaan teknologi adalah kebutuhan mendesak bagi guru madrasah, AI bukan ancaman, melainkan alat bantu strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Transformasi digital dapat berjalan harmonis dengan nilai-nilai pesantren dan Santri memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, visual dan adaptif.



Foto KegiatanPKM

Gambaran Teknologi Dan Inovasi Yang Digunakan Dalam PKM

Komponen Inovasi	Spesifikasi Teknis dan Fungsional	Tujuan Penggunaan
ChatGPT (OpenAI)	<ul style="list-style-type: none"> - Platform AI generatif berbasis teks - Membantu menyusun materi ajar, RPP, soal evaluasi, dan teks dakwah - Bahasa: Indonesia dan Arab 	Mendukung guru membuat materi keislaman yang cepat dan relevan
Canva AI (<i>Magic Write & AI Image Generator</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tool desain grafis berbasis AI - Template visual pendidikan Islam - Akses mudah via browser 	Membantu guru membuat poster, infografis, dan media pembelajaran digital
Quizizz AI / QuestionWell	<ul style="list-style-type: none"> - Generator soal otomatis berbasis AI - Format soal pilihan ganda, benar-salah, isian - Tersedia fitur gamifikasi 	Menyusun evaluasi pembelajaran yang interaktif dan menarik
Perangkat Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop/smartphone dengan koneksi internet - Akun Canva & OpenAI gratis/berbayar - Google Workspace untuk kolaborasi 	Menyediakan infrastruktur teknis untuk pelatihan dan implementasi
Model Integrasi AI & Pendidikan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Template pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam - Panduan menyisipkan pesan akhlak, spiritualitas, dan karakter ke dalam materi 	Menjaga ruh pendidikan Islam dalam penggunaan teknologi

<p>ChatGPT (OpenAI)</p>	
<p>Canva AI (<i>Magic Write & AI Image Generator</i>)</p>	
<p>Quizizz AI / QuestionWell</p>	
<p>Model Integrasi AI & Pendidikan Islam</p>	
<p>Google Workspace</p>	
<p>Laptop/smartphone</p>	

Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat mengenai *Pembinaan Guru Madrasah dalam Penggunaan Integrasi AI sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Islam* di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk membuat media pembelajaran. Guru mampu menghasilkan produk awal seperti modul digital, latihan soal otomatis, serta konten visual yang mendukung penyampaian materi Pendidikan Islam.

Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui teori TPACK, yang menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran terjadi ketika guru mampu memadukan pengetahuan konten, pedagogik, dan teknologi. Pelatihan ini membantu guru memahami cara mengintegrasikan AI bukan hanya sebagai alat teknis, tetapi sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Islam.

Sejalan dengan hal itu, perubahan sikap guru yang semakin positif terhadap penggunaan AI sejalan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM). Guru merasakan bahwa AI mempermudah pembuatan materi ajar (*perceived ease of use*) dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kreativitas dan efisiensi (*perceived usefulness*), sehingga meningkatkan niat mereka untuk terus menggunakannya dalam pembelajaran.

Temuan pada PKM ini menunjukkan bahwa sebagian guru lebih cepat menguasai AI dibanding yang lain sesuai dengan teori *Diffusion of Innovations*, di mana adopsi inovasi terjadi bertahap mulai dari *inovator*, *early adopters*, hingga mayoritas. Peran guru yang lebih mahir menjadi contoh bagi rekan lainnya mempercepat proses penyebaran penggunaan AI di lingkungan madrasah. Teori *Diffusion of Innovations* menyebutkan bahwa Teori Difusi Inovasi oleh Everett M. Rogers menjelaskan bagaimana ide atau inovasi menyebar melalui sistem sosial dari waktu ke waktu. Teori ini mencakup empat komponen utama: inovasi (ide baru), saluran komunikasi, waktu (tahap adopsi), dan sistem sosial. Selain itu, ada lima karakteristik inovasi: keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, uji coba, dan keteramatan. Banyak jurnal membahas penggunaan teori ini dalam bidang pendidikan, bisnis, dll (Suryafma et al., 2023).

Literatur pendidikan menegaskan bahwa AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui personalisasi materi, efektivitas penyusunan soal, dan penyajian konten yang lebih menarik. Namun, literatur juga menekankan pentingnya kesadaran etika dan kesesuaian nilai religius. Hal ini selaras dengan

hambatan yang ditemukan dalam program, seperti kekhawatiran terhadap keaslian konten, integritas akademik, dan kesesuaian dengan prinsip pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil pembinaan menunjukkan bahwa integrasi AI sangat potensial diterapkan di madrasah dan pesantren, namun perlu dukungan berkelanjutan berupa pendampingan teknis, penguatan literasi digital guru, dan panduan etika agar pemanfaatannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai pesantren. Pendekatan berbasis teori dan bukti literatur membuktikan bahwa penggunaan AI dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu media pembelajaran Pendidikan Islam.

Penutup

Program Pengabdian kepada Masyarakat tentang *Pembinaan Guru Madrasah dalam Penggunaan Integrasi AI sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Islam* di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo–Blitar telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi AI untuk menghasilkan media pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membuat materi berbasis AI dan lebih percaya diri mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. PKM ini telah memberikan dampak positif terhadap inovasi pembelajaran di pesantren serta mendorong terbentuknya ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, PKM ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam melalui pemanfaatan AI secara bijak dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM mengenai *Pembinaan Guru Madrasah dalam Penggunaan Integrasi AI sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Islam* di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo–Blitar, beberapa rekomendasi yang perlu ditindaklanjuti adalah sebagai berikut: Perlu diadakan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkala agar guru dapat terus meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan berbagai aplikasi AI yang semakin berkembang. Pesantren dan madrasah disarankan membangun pusat literasi digital internal, seperti pojok teknologi atau ruang praktik, untuk

mendukung kreativitas guru dan santri dalam eksperimen media pembelajaran berbasis AI. Penguatan infrastruktur digital, terutama akses internet yang stabil dan ketersediaan perangkat, perlu diprioritaskan agar proses integrasi AI dapat berjalan lebih optimal. Perlu adanya kebijakan lokal tentang etika penggunaan AI dalam pembelajaran, sehingga guru dan santri dapat memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab, tidak melanggar hak cipta, dan tetap menjaga nilai-nilai pendidikan Islam. Kolaborasi berkelanjutan antara kampus, pesantren, dan lembaga mitra perlu dikembangkan untuk menciptakan inovasi bersama dalam pengembangan media pembelajaran berbasis AI.

Rekomendasi ini diharapkan menjadi dasar untuk pengembangan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, sehingga pemanfaatan AI benar-benar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo–Blitar.

Acknowledgements

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM berjudul “*Pembinaan Guru Madrasah dalam Penggunaan Integrasi AI (Artificial Intelligence) sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo–Blitar*”.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Riyadhus Samawi Lodoyo–Blitar beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan penuh dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.
2. Lembaga dan instansi terkait yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Pihak universitas dan lembaga pendukung PKM, atas kepercayaan, pendanaan, serta arahan yang diberikan selama proses pelaksanaan.
4. Seluruh peserta pelatihan dan tim pelaksana, yang telah bekerja sama dengan penuh semangat dan komitmen untuk mensukseskan acara ini.

Daftar Pustaka

Ali, M. K., Ali, A. M., Ali, F. F., & Ali, R. I. (2025). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa SMA Sederajat Menggunakan Media Pembelajaran

- Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.252>
- Anggraeni, F. K. A., & Meilina, I. L. (2024). Pelatihan Pengembangan Media Berbasis Artificial Intelligence untuk Menambah Wawasan Guru MGMP IPA Kabupaten Jember: Training on Media Development Based on Artificial Intelligence to Broaden the Knowledge of Teachers MGMP IPA Northern Region of Jember District. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(10), 1803–1813. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i10.7637>
- Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1). <https://doi.org/10.22437/dikbastra.v7i1.33262>
- Fajriati, A., Wisroni, W., & Handrianto, C. (n.d.). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL*.
- Forendra, S., Yogica, R., & Anggriyani, R. (2025). *Pengembangan Buku Panduan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Pembelajaran Biologi di SMA*. 9.
- Fuad, A. J., Wicaksono, A. K., Aqib, M. A., Khoiruddin, M. A., Fajar, A. S. M., & Mustamir, K. (2024). AI Hybrid Based Plagiarism Detection System Creation. *2024 4th International Conference on Advance Computing and Innovative Technologies in Engineering (ICACITE)*, 1495–1500. <https://doi.org/10.1109/ICACITE60783.2024.10616945>
- Jayadi, P., & Pinandhita, F. (n.d.). *Optimalisasi Media Pembelajaran Digital berbasis Artificial Intelligence di SDIT AUM untuk Era Digital yang Inovatif*.
- Lukman, L., Riska Agustina, & Rihadatul Aisy. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang. *Madaniyah*, 13(2), 242–255. <https://doi.org/10.58410/madaniyah.v13i2.826>
- Meiliawati, A. E., & Sugiarto, T. W. (2024). *PENGUNAAN MEDIA BERBASIS ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) UNTUK MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS: A LITERATURE REVIEW*. 03.

- Muchlis, M. (2025). PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: MANFAAT DAN TANTANGAN. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 100–109. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i1.3518>
- Mukti, F. D. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR: PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN BUATAN DALAM ERA DIGITAL*. 3(2).
- Pratiwi, R. T. L., & Yunus, M. (2024). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) bagi Guru dan Peserta Didik di Era Society 5.0. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 488–494. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>
- Sugiati, S., Sri, A. T., & Fadilla, U. H. R. (2025). Artificial Intelegence sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 93–99. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.775>
- Sulistiyowati, I. (n.d.). *BUKU AJAR KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE)*.
- Suryafma, Y., Haryadi, A. D., & Afni, Z. (2023). Penerapan Innovation Diffusion Theory terhadap Niat Mengadopsi Fintech Peer to Peer Lending. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.50>
- Trisnawati, T. (2024). PENERAPAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAN 5 TASIKMALAYA. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(2), 122–135. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i2.3058>
- Waluyo, U., Soepriyanti, H., & Fitriana, E. (2024). *Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Sistem Pendukung (Supporting System) Kegiatan Intrakurikuler di SMAN 1 Montong Gading – Lombok Timur*.
- Yahya, S. N., Aurelia, A., Rahmatillah, F., Waruwu, S. Y., & Amelia, N. (n.d.). *Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran dalam Pendidikan Ekonomi*.